

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Pendidikan adalah tugas negara yang paling penting dan sangat strategis. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang lebih baik dan sebaliknya, sumber manusia yang buruk akan menghasilkan peradaban yang buruk. Melihat realitas pendidikan di negeri ini masih banyak masalah dan jauh dari harapan bahkan cukup jauh tertinggal dari pendidikan di negara-negara lain. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai carapun ditempuh untuk memperoleh pendidikan baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal.

Belajar yaitu suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman (Dahar, 2006:2). Dalam pelaksanaannya, tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu seseorang untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah, sehingga tercapai proses pembelajaran seumur hidup (long life education).

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam. Selain itu fisika juga identik dengan penggunaan rumus-rumus dalam penyelesaian soal. Hal ini yang menjadi alasan 67 % siswa tidak menyukai pelajaran fisika. siswa menganggap proses pembelajaran fisika di kelas kurang menarik dan

membosankan dikarenakan pembelajaran cenderung dengan menyampaikan materi dan penugasan 70 % sementara 68 % siswa menginginkan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan praktikum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMAN 11 Medan dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi Fisika yaitu Asmaniar, S. Pd diperoleh data hasil belajar fisika pada semester ganjil yaitu nilai rata-rata 69 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang harus tercapai adalah 75.

Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas diberikan beberapa alternatif perubahan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran. Pendekatan yaitu cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan belajar agar konsep yang disajikan dapat diadaptasi oleh siswa. Model pembelajaran yaitu kerangka konsep yang menggambarkan prosedur sistematis, pengalaman belajar, pedoman dalam merencanakan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merancang pendekatan scientific dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam Hosnan, 2013:295). Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto 2009:90).

Penerapan Model pembelajaran PBL ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Khairuddin (2014) dengan judul “Pengaruh model *Problem Based Learning* (belajar berdasarkan masalah) terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA N 1 Ngaglik pada pembelajaran fisika untuk materi listrik dinamis” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Ngaglik pada materi listrik dinamis. Selain itu dapat pula disimpulkan bahwa

penerapan model PBL lebih baik dibandingkan dengan model konvensional, dengan nilai thitung $3,597 > t_{tabel} 1,6676$. Penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan, agar terjadi perubahan dalam proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional.
2. Masih rendahnya keaktifan siswa.
3. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran fisika
4. Rendahnya hasil belajar fisika siswa.

1.3 Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah ini yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah Suhu dan Kalor.
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
3. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Negeri 11 Medan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Negeri 11 Medan T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada menggunakan model konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA Negeri 11 Medan T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian.

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang model *Problem Based Learning* yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru fisika untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam proses pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional.

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto 2009:90).
2. Hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus–stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori–kategori (Purwanto 2008:54).